**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis adalah bentuk komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, dikatakan demikian karena menulis mengembangkan gagasan dan ulasan yang dibaca dan dipahami oleh orang lain. Kemampuan menulis tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja, melainkan dibutuhkan adanya bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan menulis dapat diajarkan sejak dini mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Kegiatan menulis sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia, umumnya pada kurikulum 2013 yang berbasis teks. “Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap” (Mahsun, 2014:1). Kurikulum 2013 yang berbasis pada teks ini menuntut siswa untuk dapat memproduksi teks.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diharapkan dapat dikuasai siswa SMP kelas VII adalah keterampilan menulis teks fabel. Hal ini terdapat dalam KD 4.12 yaitu “memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan di dengar”, dengan indikator “merencanakan penulisan cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata/

kalimat tanda baca/ ejaan. Sesuai dengan indikator pembelajaran, indikator penilaiannya adalah menilai dari segi unsur pembangun, struktur cerita, dan segi penulisan cerita fabel.

Teks fabel adalah teks yang menceritakan kehidupan binatang yang perilakunya menyerupai manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan sebagai hiburan. Pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis, disampaikan melalui tokoh binatang yang berperan dalam fabel tersebut. Fabel termasuk ke dalam cerita fiksi (teks naratif), bukan kisah tentang kehidupan nyata. Unsur intrinsik teks fabel sama dengan unsur yang membangun teks naratif. Menurut Nurgiyantoro (Yunita, 2017:160), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur tersebut yaitu (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) alur, dan (5) sudut pandang.

Pembelajaran menulis cerita fabel dapat dilakukan dengan praktik langsung dalam kegiatan menulisnya. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum terampil menulis. Agar dapat membantu siswa dalam menulis, seorang guru harus mempunyai kreativitas dan ide-ide baru untuk menyajikan materi pelajaran di sekolah dengan tujuan menghidupkan suasana belajar agar menjadi efektif dan efisien. Cara penyajian materi yang harus dikuasai guru meliputi model pendekatan pembelajaran, metode pembelajran, strategi pembelajaran, dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan tetapi justru tertarik untuk belajar (Faturrohman, 2007).

Salah satu strategi pembelajaran yang pernah diteliti oleh Purnawati (2013) dalam artikel yang berjudul “Keefektifan Strategi *Story Impressions* Berbantuan Film Fantasi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Dongeng Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” adalah strategi *Story Impressions.* Menurut Afflerbach (Wiesendanger, 2001:122) “*Story Impressions* adalah strategi kegiatan prapenulisan yang dirancang untuk mengembangkan skema cerita menjadi sebuah cerita yang lengkap (prediksi cerita). *Story Impressions* digunakan setelah membaca atau mendengarkan tayangan cerita yang dapat membantu siswa belajar untuk menceritakan kembali cerita lisan maupun tulis ke dalam tulisan”.

Penulis memilih strategi *story impressions* (kesan cerita) karena diperkirakan dapat membangun motivasi, kreativitas siswa dan suasana dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan strategi ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar serta membantu siswa dalam belajar. Kesan cerita yang didapat siswa akan membantu mengembangkan skema yang diperoleh menjadi sebuah cerita yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi diperoleh informasi bahwa belum pernah diadakan kegiatan menulis cerita fabel dengan menggunakan strategi *Story Impressions*. Penulis tertarik melakukan penelitian di SMP 1 Muhammadiyah Kota Jambi karena sebelumnya telah melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah ini baru menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2018. Dengan demikian, adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran di sekolah.

Penulis ingin melihat perbandingan hasil menulis cerita fabel siswa yang mengunakan strategi *Story Impressions* dengan pembelajaran biasa tanpa menggunakan strategi *Story Impressions.* Penulis akan meneliti “Pengaruh Strategi *Story Impressions* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019”.

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana pengaruh strategi Story Impressions terhadap kemampuan menulis cerita fabel Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019?*”

**1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh strategi *Story Impressions* terhadap kemampuan menulis cerita fabel Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.

**1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua manfaat, yaitu manfaat teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti kajian secara ilmiah mengenai strategi *Story Impressions* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis cerita fabel di SMP.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran sehingga memudahkan pengajaran bahasa Indonesia khhususnya dalam hal menulis cerita fabel.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memberi gambaran kepada siswa mengenai pembelajaran menulis cerita fabel dan sebagai motivasi minat belajar siswa.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan sebagai data ilmiah tentang pengaruh strategi *Story Impressions* terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa.